

**ANALISIS BERBAGAI TEKNIK PENGELOMPOKKAN KELAS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH BERDASARKAN KRITERIA**

ARTIKEL E-JOURNAL



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI TANJUNGPINANG**

2019

ANALISIS BERBAGAI TEKNIK PENGELOMPOKKAN KELAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH BERDASARKAN KRITERIA

Ulan Dari¹, Bony Irawan², Nur Eka Kusuma Hindrasti³

^{1,2,3} Program studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Maritim Raja Ali Haji
ulandari251012@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melibatkan banyak peraturan dan kebijakan. Salah satunya dengan cara mengelompokkan peserta didik menurut kriteria tertentu. Alasan pengelompokkan peserta didik didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan tersebut peserta didik diharuskan mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Berbagai macam jenis-jenis pengelompokkan menurut kriteria tertentu, ada pengelompokkan peserta didik secara prestasi akademis dan non akademis, bakat, minat, intelegensi dan lain-lainnya. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai teknik pembagian siswa kedalam kelompok kelas berdasarkan berbagai kriteria. Metodologi yang digunakan adalah dari studi literatur, observasi, dan wawancara. Dari hasil analisis terungkap berbagai cara pembagian kelas yang memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing.

Kata Kunci: Teknik Pengelompokkan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlaku di Indonesia baik pendidikan yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, pada umumnya memberlakukan sama semua tindakan pendidikan kepada semua peserta didik, walaupun diantaranya masing-masing mereka sangat berbeda. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan selalu mengutamakan pemenuhan sifat-sifat dan kebutuhan umum peserta didik. Salah satunya pengakuan akan kemampuannya.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Setelah melakukan daftar ulang di lembaga pendidikan yang dikehendaki, peserta didik perlu dikelompokkan. Pengelompokkan peserta didik dimaksudkan untuk membantu dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan peserta didik berdasarkan keahlian dan tingkat kemampuan dari mereka.

Menurut Imron (2015:112) dalam pengelompokan peserta didik didasarkan atas dua fungsi yaitu fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan berdasarkan kesamaan-kesamaan peserta didik. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.

Pengelompokan berdasarkan sifat populasi (heterogen & homogen) unsur homogen siswa, prestasi proses ujian perbedaan perlakuan Sekolah (dalam hal ini guru) melakukan analisa kebutuhan siswa yang berbeda-beda tersebut dalam setiap populasi. Persamaan (pengelompokan homogen) guru memerhatikan kelompok “tinggi” daripada “bawah” guru lebih “memuji” kelompok tinggi daripada kelompok bawah kelompok heterogen akan lebih efektif belajar, jika dikelola dengan baik & bijak. Faktor psikologis dari adanya masalah pengelompokan antara lain kelompok bawah telah terkonsep sebagai siswa yang

“bodoh”, pola pikir siswa tinggi lebih dari siswa bawah, siswa lebih suka dikelompokkan dengan siswa lain yang berkemampuan sama.

A. Dasar Pengelompokan Peserta Didik

Menurut Kusmanto (2016:91), dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yaitu:

a. Pengelompokan Berdasarkan Kesukaan Memilih Teman (*Friendship Grouping*)

Yang dimaksud dengan *friendship grouping* adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya. Ada kecenderungan, pengelompokan demikian menjadikan peserta didik yang pandai cenderung memilih temannya yang pandai sebagai anggota kelompoknya. Tidak jarang, mereka yang tidak pandai juga mendapatkan anggota kelompok yang tidak pandai. Padahal kualitas suatu kelompok ditentukan juga oleh bobot masing-masing anggotanya.

b. Pengelompokan Berdasarkan Prestasi (*Achievement Grouping*)

Achievement grouping adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik. Secara jelas, pengelompokan demikian telah diuraikan diatas. Contohnya adalah satu kelas yang peserta didiknya memiliki prestasi yang hampir sejajar baik dalam bidang keilmuan maupun bidang yang lainnya.

c. Pengelompokan Berdasarkan Bakat (*Aptitude Grouping*)

Aptitude grouping adalah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan batas mereka. Contohnya adalah ketika seorang

peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang yang sama, kemudian guru mengelompokkan peserta didik tersebut mengelompokkannya ke dalam satu kelompok.

d. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Attention or Interest Grouping*)

Attention or interest grouping adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka. Pengelompokan demikian dilakukan, oleh karena tidak semua peserta didik yang berbakat mengenai sesuatu yang sekaligus juga meminatinya. Tidak semua peserta didik yang mampu sesuatu juga menantinya. Contohnya adalah seorang peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang olahraga sepak bola, tetapi ia tidak memiliki minat pada sepak bola. Jika dikelompokkan dalam kelompok sepak bola maka akan menghambat perkembangan peserta didik tersebut.

e. Pengelompokan Berdasarkan Kecerdasan (*Intelligence Grouping*)

Intelligence grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi. Yang dimaksud dengan tes intelegensi adalah tes yang menunjukkan nilai IQ seseorang.

B. Jenis Pengelompokan Peserta Didik

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. Imron (2015:87) mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Yang pertama, ia namai dengan *ability grouping*, sedangkan yang kedua ia namai dengan *sub-grouping with in the class*.

1. Ability Grouping

Yang dimaksud *Ability Grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* sekolah. Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Menurut Rahayu (2011:106) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam setting sekolah meliputi:

a. Pengelompokan dalam Kelas-kelas

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, peserta didik yang berjumlah besar perlu dibagi-bagi- menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang baru diterima, sedangkan jumlah peserta didik untuk (besarnya kelas=class size), untuk setiap tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

Sebagai pedoman dibawah ini:

- 1) Untuk tingkat Sekolah Dasar besar kelas jangan sampai melebihi 50 orang siswa.
- 2) Untuk tingkat Sekolah Menengah Umum besar kelas sekitar 40 orang siswa.
- 3) Untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan besar kelas lebih baik kurang dari 40 orang siswa.

Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan peserta didiknya secara teliti.

b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat ini didasarkan pada hasil prestasi belajar (angka-angka) yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam berbagai matapelajaran itulah seorang siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. Contohnya: kalau di Sekolah Menengah Atas seperti penjurusan IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.

c. Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi (pengkhususan) terdapat pada sekolah-sekolah Menengah Kejuruan. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi pada hakekatnya sama dengan penjurusan, namun penjurusannya lebih mengkhususkan pada bidang studi, misalnya penjurusan di Sekolah Menengah Kejuruan seperti jurusan kecantikan, tata boga, dan lain-lain.

d. Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan sesuai dengan minatnya. Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil siswa, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh siswa harus mengikuti salah satu

jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang siswa jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

2. Sub-grouping with in the class

Yang dimaksud *Sub-grouping with in the class* adalah di mana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan pada masing-masing individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok. Jika dalam *Ability Grouping* yang menentukan adalah *setting* sekolah biasanya dalam sekolah-sekolah tertentu ada kelas unggulan dan ada kelas regular. Namun dalam *Sub-grouping with in the class* ini peserta didik yang telah dikelompokan oleh sekolah berdasarkan kemampuannya tersebut, dikelompokkan lagi menjadi kelompok-kelompok kecil di dalam kelas.

Menurut Imron (2015:88) Dalam kelompok kecil di dalam kelas ini dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu yaitu:

a. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest Grouping*)

Yang dimaksud dengan *interest grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special Need Grouping*)

Yang dimaksud dengan *special need grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)

Yang dimaksud dengan *team grouping* adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)

Yang dimaksud dengan *tutorial grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)

Yang dimaksud dengan *research grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *full-class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *combined class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.

C. Teknik-Teknik Pengelompokan Kelas

Teknik-teknik pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada tiga aspek yaitu berdasarkan kemampuan, berdasarkan kegiatan, dan berdasarkan sosio-emosional.

1. Berdasarkan Kemampuan

Kemampuan siswa dalam setiap pelajaran tidak sama. Bisa saja siswa yang kuat di IPA ternyata lemah di matematika. Pengelompokan kemampuan siswa dapat berubah sewaktu-waktu dan berubah-ubah untuk setiap mata pelajaran, bahkan untuk suatu konsep tertentu. Akan mudah bagi seorang guru apabila siswa yang memiliki kemampuan yang sama berada duduk di meja yang sama. Guru dapat memotivasi dan menjelaskan materi pada saat yang bersamaan.

2. Berdasarkan Kegiatan

Pada proses belajar dengan jenis pengelompokannya berdasarkan kebutuhan saja. Seperti tugas kelompok akan sangat baik bagi siswa karena akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Dalam tugas kelompok, siswa akan belajar menjadi seorang pemimpin, anggota kelompok yang baik, bagaimana harus mendengarkan pendapat temannya, memberikan usulan dan sebagainya.

3. Berdasarkan Sosial Emosional

Tidak semua siswa memiliki kematangan emosi yang sama, sifatnya pun berbeda pula. Untuk membantu sosial emosional siswa, guru dapat mengelompokkan mereka dengan melihat karakter yang ada. Misalnya, untuk siswa yang pemalu dapat dikelompokkan dengan siswa yang agak berani, agar termotivasi dalam mengekspresikan diri. Kegiatan yang diberikan dapat berupa kegiatan apa saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder

yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dokumen-dokumen serta sumber-sumber informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelompokan kelas tersebut bahwa beberapa pengelompokan kelas tidak semua diterapkan, hanya ada beberapa sekolah menengah yang dapat menerapkan pengelompokan kelas tersebut antara lain:

a. Pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan

Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang di peroleh di kelas. Hal ini disebut dengan *ability grouping/achievement grouping*. Wibowo (2015:149) dalam penelitiannya berasumsi bahwa penerapan *ability grouping* adalah siswa yang berprestasi akademik memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan siswa yang kurang memiliki prestasi akademik. Anggapan ini didasarkan bahwa siswa yang berprestasi akademik memiliki kemampuan lebih cepat menerima pelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi akademik. Jika kedua kelompok yang berbeda tingkat prestasi akademik dijadikan satu, maka akan terjadi ketimpangan dalam penerimaan pelajaran. Bentuk ketimpangan itu adalah siswa yang cepat menguasai pelajaran harus mengunggu pada siswa yang kurang cepat menguasai

pelajaran sampai siswa tersebut menguasai pelajaran. Keunggulan dari pengelompokan ini siswa yang pandai akan bersaing dengan siswa lainnya yang pandai pula.

b. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest Grouping*)

Interest Grouping, adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik seperti minat pada pokok bahasan, kegiatan, topik atau tema tertentu. Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Utomo (2015:20) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan sesuai dengan minatnya. Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil siswa, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh siswa harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang siswa jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya. Dengan adanya ekstrakurikuler mampu mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab. Melalui

pembinaan dalam ekstrakurikuler tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakatnya.

KESIMPULAN

Setelah memaparkan dan menguraikan pembahasan materi di atas, penulis menyimpulkan materi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui berbagai hal dalam melakukan pengelompokan peserta didik, dimana pengelompokan peserta didik merupakan sebuah pengelompokan berdasarkan karakteristik anak yang merujuk pada pengklarifikasian agar kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Untuk itu dalam setting sekolah memerlukan berbagai pengelompokan peserta didik dengan berbagai jenis, sebagai berikut: pengelompokan dalam kelas-kelas sekolah menengah, pengelompokan berdasarkan bidang studi, pengelompokan berdasarkan spesialisasi, pengelompokan dalam Pengelompokan berdasarkan kemampuan, Pengelompokan Berdasarkan minat (Semua tingkatan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doddy Hendro Wibowo. 2015. *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Undip, Volume 14 Nomor 2. Hlm. 148-159.
- Eko Harli, Ahmad Fauzi, Tria Hadi Kusmanto. 2016. *Pengelompokan Kelas Menggunakan Self Organizing Map Neural Network pada SMK N 1 Depok*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 2, No. 2..
- Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jati Utomo. 2015. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Iv Wates*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th 2003). 2014. Jakarta: Sinar Grafika.

